

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peranan besar dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten). Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana, sesuai karakteristik investasi yang dipilih. Dalam aktivitas dipasar modal, para investor memiliki harapan dari investasi yang dilakukannya, yaitu berupa *capital gain* dan dividen.

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2004 dalam Hardinugroho, 2012). Investasi merupakan salah satu kegiatan yang menarik bagi para investor karena dengan melakukan pengeluaran di masa sekarang akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Investor yang menanamkan modalnya pada saham sebuah perusahaan memiliki tujuan utama untuk memperoleh pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun

capital gain. Dividen merupakan pendapatan yang diperoleh setiap periode selama saham masih dimiliki, dan *capital gain* merupakan pendapatan dari harga jual saham terhadap harga belinya apabila saham dijual. Informasi tentang dividen sangat diperlukan oleh para investor untuk mengurangi risiko ketidakpastian yang akan terjadi. Oleh karena itu, perusahaan yang sudah *go public* berkewajiban untuk memberikan informasi tentang kinerjanya dalam bentuk laporan keuangan dan pengumuman dividen.

Kebijakan dividen suatu perusahaan melibatkan dua pihak yang saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham yang mengharapkan dividen dengan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan. Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tergantung kepada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam mempertahankan dana yang besar untuk membiayai pertumbuhannya di masa mendatang. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memberikan dividen yang besar bagi para pemegang saham maka saham perusahaan menjadi tidak menarik bagi investor. Oleh karena itu, untuk dapat menjaga dua kepentingan tersebut perusahaan harus dapat melakukan kebijakan dividen yang optimal.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Kebijakan pembayaran dividen mempunyai pengaruh bagi pemegang saham dan perusahaan yang membayar dividen. Para pemegang saham umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil karena hal tersebut akan

mengurangi ketidakpastian akan hasil yang diharapkan dari investasi yang mereka lakukan dan juga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga nilai saham juga dapat meningkat (Marlina dan Danica, 2009).

Bagi perusahaan, pilihan untuk membagikan laba dalam bentuk dividen akan mengurangi sumber dana internalnya, sebaliknya jika perusahaan menahan labanya dalam bentuk laba ditahan maka kemampuan pembentukan dana internalnya akan semakin besar yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehingga mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal dan sekaligus akan memperkecil resiko perusahaan.

Menurut Marlina dan Danica (2009), kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividend payout ratio*-nya yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Pertimbangan mengenai *dividend payout ratio* ini diduga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Bila kinerja keuangan perusahaan bagus maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya *dividend payout ratio* sesuai dengan harapan pemegang saham dan tentu saja tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap sehat dan tumbuh.

Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang

saham. Oleh karena dividen merupakan arus kas keluar (*cash outflow*), maka makin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuannya membayar dividen (Riyanto, 2001). Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Sudarsih (2002) dalam Rustiana (2010) yang menyatakan bahwa bagi perusahaan yang memiliki posisi kas yang lebih kuat maka akan semakin besar kemampuan untuk membayarkan dividen.

Faktor *debt to equity ratio* juga perlu dipertimbangkan dalam pembayaran dividen yang mana rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang dipergunakan untuk membayar hutang. Dalam hal ini dapat dilihat jika perusahaan mempunyai *debt to equity ratio* yang kecil berarti perusahaan mempunyai kemampuan yang tinggi untuk melunasi semua kewajibannya, dan sebaliknya jika perusahaan mempunyai *debt to equity ratio* yang lebih tinggi dibandingkan ketersediaan modal sendiri yang dimiliki berarti perusahaan yang bersangkutan mempunyai kemampuan yang rendah untuk memenuhi kewajibannya.

Return on assets menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi *return on assets* maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *return on assets* maka kemungkinan pembagian dividen juga akan semakin sedikit. Pada kondisi tertentu profitabilitas berpengaruh positif terhadap dividen. Hal ini terjadi bila

perusahaan yakin memiliki kepastian bahwa *earning* dimasa mendatang terprediksi secara jelas (Sartono, 2001:54) dalam (Yunitasari, 2010).

Ukuran perusahaan (*firm size*) mencerminkan bahwa suatu perusahaan yang mapan dan mempunyai total aset yang lebih besar akan memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil sebaliknya. Karena kemudahan akses ke pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki *dividend payout ratio* yang lebih tinggi daripada perusahaan beraset kecil.

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* telah banyak dilakukan. Marlina dan Danica (2009) melakukan penelitian yang berjudul “analisis pengaruh *cash position*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* terhadap *dividend payout ratio*”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa *cash position* dan *return on assets* berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Kartika Nuringsih (2005) menganalisis pengaruh *manajerial ownership*, *debt to asset ratio*, *return on assets* dan *firm size* terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitiannya yaitu *manajerial ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. *Debt to equity ratio* dan *return on assets* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan *firm size* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

Sutrisno (2001) melakukan penelitian yang berjudul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* pada perusahaan publik di Indonesia”. Penelitiannya menggunakan 148 perusahaan sebagai sampel. Variabel yang diduga berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* dalam penelitiannya yaitu variabel *cash position*, *growth potential*, *firm size*, *debt to equity ratio*, *profitability* dan *holding*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya variabel *cash position* dan *debt to equity ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur, selain itu nampak beberapa hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Hal ini sangat menarik peneliti untuk melakukan penelitian ulang dengan mereplikasi penelitian yang dilakukan Lisa Marlina dan Clara Danica (2009). Berdasarkan latar belakang di atas maka judul penelitian yang diajukan adalah “Analisis Pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Cash Position* dan *Firm Size* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah:

1. Apakah *Return On Assets* berpengaruh secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*?

2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*?
3. Apakah *Cash Position* berpengaruh secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*?
4. Apakah *Firm Size* berpengaruh secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*?
5. Apakah *Cash Position, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Firm Size* berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji pengaruh *Return On Assets* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*
2. Menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*
3. Menguji pengaruh *Cash Position* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*
4. Menguji pengaruh *Firm Size* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*
5. Menguji pengaruh *Cash Position, Debt To Equity Ratio, Return On Assets,* dan *Firm Size* secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio*

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan besarnya *dividen payout ratio* yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.
2. Bagi para investor dan calon investor, hasil temuan ini dapat menjadi masukan dalam mempertimbangkan pembuatan keputusan untuk membeli dan menjual saham sehubungan dengan harapannya terhadap dividen yang dibayar.
3. Bagi akademisi, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta sebagai dasar penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dividen.